



# Analisis Laporan Sumber Penggunaan Modal Kerja Dan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Fast Food Indonesia Tbk

**Margareta Desma Natalia** <sup>1\*</sup>

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Korespondensi penulis: [margaretanatalia9900@gmail.com](mailto:margaretanatalia9900@gmail.com)\*

**Ustadus Sholihin** <sup>2</sup>

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email: [tadus72@gmail.com](mailto:tadus72@gmail.com)

**Zulfia Rahmawati** <sup>3</sup>

Dosen, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Email: [zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id](mailto:zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id)

Alamat: Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

**Abstract.** Reports on sources and uses of working capital can function as a basis for planning, management and supervision of working capital in the future. This research aims to determine the source and use of PT's working capital. Fast Food Indonesia Tbk and to find out the level of company profitability. This research method is a quantitative descriptive method. The data source used is secondary data. From the research results, it is known that the company's largest source of working capital comes from undetermined retained earnings, while the company's largest use of working capital is other non-current assets. The management of sources and use of the company's working capital in the 2017-2018 period was quite good, as can be seen from the increase in the current ratio and quick ratio. However, in 2019-2021 both experienced a decline. Meanwhile, the company's working capital turnover ratio is said to be effective because from 2017 to 2020 it continued to increase, but in 2021 there was a decline. Meanwhile, the company's profitability for the 2017-2021 period experienced fluctuating values. Gross Profit Margin 62.55%, 62.15%, 62.54%, 59.27%, 60.65%. Net Profit Margin 3.15%, 3.35%, 3.60%, -7.79%, -6.11%. Return On Assets 5.99%, 9.34%, 9.09%, -12.36%, -10.81%. Return On Equity 12.91%, 13.76%, 14.55%, -30.26%, -32.17%.

**Keywords:** sources and use of working capital, profitability.

**Abstrak.** Laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat berfungsi sebagai dasar perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan terhadap modal kerja dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk dan untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas perusahaan. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari saldo laba belum ditentukan, sedangkan untuk penggunaan modal kerja perusahaan yang terbesar yaitu aset tidak lancar lainnya. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada periode 2017-2018 sudah cukup baik terlihat dari meningkatnya rasio lancar dan rasio cepat. Akan tetapi pada tahun 2019-2021 keduanya mengalami penurunan. Sedangkan untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan dikatakan sudah efektif karena dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan. Sementara profitabilitas perusahaan periode 2017-2021 mengalami nilai yang berfluktuasi. *Gross Profit Margin* 62,55%, 62,15%, 62,54%, 59,27%, 60,65%. *Net Profit Margin* 3,15%, 3,35%, 3,60%, -7,79%, -6,11%. *Return On Assets* 5,99%, 9,34%, 9,09%, -12,36%, -10,81%. *Return On Equity* 12,91%, 13,76%, 14,55%, -30,26%, -32,17%.

**Kata kunci:** sumber dan penggunaan modal kerja, profitabilitas.

## LATAR BELAKANG

Perusahaan harus memperhatikan sepenuhnya masalah yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja sesuai dengan tujuan perusahaan. Secara umum tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal, mempertahankan kelangsungan hidup

perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan harus berhati-hati mempertimbangkan sifat dan biaya dari setiap sumber pendanaan yang dipilih, karena setiap sumber pendanaan memiliki implikasi keuangan yang berbeda. Dalam hal ini, manajer keuangan membutuhkan informasi keuangan yang kompleks sebagai masukan dalam pengambilan keputusan keuangan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan adalah tersedianya laporan keuangan.

Menurut Sutrisno (2017:9) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan Laba-Rugi”. Laporan keuangan mengandung banyak informasi, seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, neraca dan laporan perubahan modal (ekuitas).

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, yang dapat membantu manajer perusahaan dalam operasi untuk melihat apa saja sumber dan penggunaan modal kerja pada periode tertentu dan juga untuk menentukan jumlah dana yang tersedia.

Menurut Linden Bulan (dalam Tarigan *et al.*, 2021:563) ‘Modal kerja sangat erat kaitannya dengan tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan’. Profitabilitas ini menjelaskan ukuran kinerja dari suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Hery (dalam Rivalda Firstania Prabo Wijayanti *et al.*, 2022:183) ‘*Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan’. Selain itu, profitabilitas ini dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) *Gross Profit Margin* (GPM).

PT. Fast Food Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam pengoperasian gerai KFC, rangkaian restoran cepat saji di Indonesia. Beberapa layanan yang ditawarkannya meliputi layanan pembelian dari dalam mobil (*drive-in*), pesan antar (*home delivery*), pemesanan secara online untuk pesan antar dan katering. PT. Fast Food Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan warabala di Indonesia yang saat ini sudah *go public*.

Penelitian tentang laporan sumber penggunaan modal kerja dan profitabilitas sebelumnya sudah pernah dilakukan salah satunya yaitu pada penelitian Suratinoyo (2016) tentang analisis laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk pada periode tahun 2011 – September 2014 dan hasil analisisnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC) berlaku efektif pada periode tahun 2011 sampai dengan September 2014 dalam arti modal kerja yang ada ditingkatkan sesuai dengan analisis kebutuhan dan rencana penggunaan modal kerja perusahaan. Dan analisis sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk (KFC) periode 2011-September 2014 dapat menjadi pedoman yang baik bagi manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan keuangan perusahaan, khususnya untuk menghasilkan laba guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu, terletak pada tahun yang diteliti yaitu menggunakan tahun 2011 - September 2014. Peneliti mengembangkan pada penelitian dengan menggunakan tahun 2017-2021 serta yang membedakan pada penelitian terdahulu terletak pada teknik analisis yang digunakan. Pada penelitian terdahulu hanya menganalisis perbandingan laporan keuangan dan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, sedangkan peneliti ingin meneliti lebih spesifik lagi yakni bagaimana laporan sumber dan penggunaan modal kerja jika dihitung menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Working Capital Turnover*, dan pada profitabilitas dihitung menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC) pada tahun 2017-2021.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC).
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas perusahaan pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk (KFC).

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:125) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keuangan perusahaan saat ini atau selama periode tertentu”. Menurut Harahap (dalam Reza

Handayani *et al.*, 2022:125) ‘Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada titik waktu atau periode tertentu’.

### **Sumber dan penggunaan Modal Kerja**

“Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih dan penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan” (Kasmir, 2019). Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerja pada perubahan yang dimiliki perusahaan. Laporan perubahan modal kerja disebut juga dengan *statement of fund* atau *statement of financial changes*.

Ketersediaan modal kerja yang efektif berarti modal kerja tersedia untuk memenuhi operasi perusahaan. Manajemen modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan. Efisiensi modal kerja perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan analisis likuiditas. Berikut ini adalah beberapa rasio likuiditas yang digunakan:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar juga dapat membantu dalam mengelola masalah likuiditas. Menurut Kasmir (2019:135) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Menurut Kasmir (2019:137) *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk setiap jumlah modal kerja. Menurut Kasmir (2019:142) *Working Capital Turnover* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Networking Capital}}$$

## Profitabilitas

Menurut Sujarweni Sujarweni (2017:114) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap penjualan dan asset”. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang terkait dengan penjualan, aktiva, laba, dan ekuitas.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Menurut Sujarweni (2017:114) *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Menurut Sujarweni (2017:114) *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 3. Return On Assets (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Menurut Sujarweni (2017:115) ROA dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Menurut Sujarweni (2017:115) ROE dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Populasi seluruh data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk dan sampel sebagian data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk tahun 2017-2021 yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi selama 5 periode yaitu 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Data laporan keuangan dianalisis dengan yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis efektifitas modal kerja menggunakan rumus *current ratio*, *quick ratio*, *working capital turnover*, serta analisis rasio profitabilitas menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

#### 1. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

**Tabel 1 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2017-2018 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Sumber		Penggunaan	
Utang sewa pembiayaan	1.029.332	Aset tetap	45.835.095
Utang pembiayaan konsumen	42.750	Investasi pada entitas asosiasi	33.088.217
Utang obligasi	562.265	Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	16.348.469
Aset pajak tangguhan	10.762.337	Sewa jangka panjang dibayar dimuka	12.179.432
Saldo laba telah ditentukan	834.993	Beban ditangguhkan	81.872
Saldo laba belum ditentukan	246.087.838	Aset tidak lancar lainnya	38.670.092
		Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	58.775.646
		<b>Total</b>	<b>204.978.823</b>
		<b>Kenaikan modal kerja</b>	<b>54.340.692</b>
<b>Total</b>	<b>259.319.515</b>	<b>Total</b>	<b>259.319.515</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk periode tahun 2017-2018 terlihat bahwa perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 54.340.692.000.

**Tabel 2 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2019 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Sumber		Penggunaan	
Utang sewa pembiayaan	4.531.636	Aset tetap	108.520.565
Utang obligasi	577.728	Investasi pada entitas asosiasi	7.734.821
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	148.575.055	Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	32.164.815

Sewa jangka panjang dibayar dimuka	2.191.384	Beban ditangguhkan	37.194.936
Saldo laba telah ditentukan	1.060.055	Aset pajak tangguhan	42.627.928
Saldo laba belum ditentukan	118.018.907	Aset tidak lancar lainnya	137.714.180
		Utang pembiayaan konsumen	10.356
<b>Total</b>	<b>274.954.765</b>		
<b>Penurunan modal kerja</b>	<b>91.012.836</b>		
<b>Total</b>	<b>365.967.601</b>	<b>Total</b>	<b>365.967.601</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk periode tahun 2018-2019 terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 91.012.836.000.

**Tabel 3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2019-2020 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Sumber		Penggunaan	
Liabilitas sewa	192.801.117	Investasi pada entitas asosiasi	3.178.830
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	123.800.631	Aset tetap	71.072.374
Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	23.389.116	Aset hak guna	438.039.310
Sewa jangka panjang dibayar dimuka	177.401.703	Aset pajak tangguhan	83.502.610
Beban ditangguhkan	25.086.011	Utang sewa pembiayaan	6.003.909
Aset tidak lancar lainnya	198.454.227	Utang pembiayaan konsumen	96.703
		Utang obligasi	198.800.383
		Saldo laba belum ditentukan	409.615.879
		Biaya perolehan saham tresuri	3.272.525
<b>Total</b>	<b>740.932.805</b>		
<b>Penurunan modal kerja</b>	<b>472.649.718</b>		
<b>Total</b>	<b>1.213.582.523</b>	<b>Total</b>	<b>1.213.582.523</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk periode tahun 2019-2020 terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 472.649.718.000.

**Tabel 4 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2020-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Sumber		Penggunaan	
Utang pembiayaan konsumen	4.300.232	Investasi pada entitas asosiasi	1.945.176
Utang bank jangka panjang	200.000.000	Biaya renovasi bangunan sewa ditangguhkan	7.404.481
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	111.975.609	Sewa jangka panjang dibayar dimuka	695.747
Aset tetap	30.284.709	Beban ditangguhkan	26.665.250
Aset hak guna	21.010.722	Aset pajak tangguhan	97.831.619
		Aset tidak lancar lainnya	131.760.730
		Liabilitas sewa	39.238.962
		Saldo laba belum ditentukan	327.494.849
<b>Total</b>	<b>367.571.272</b>		
<b>Penurunan modal kerja</b>	<b>265.465.542</b>		
<b>Total</b>	<b>633.036.814</b>	<b>Total</b>	<b>633.036.814</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk periode tahun 2020-2021 terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 265.465.542.000.

## 2. Rasio Untuk Menilai Efektifitas Modal Kerja

### a) Rasio Lancar

**Tabel 5 Rasio Lancar Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2017	1.256.248.188	664.008.702	1,9 x
2018	1.361.078.180	714.498.002	1,9 x
2019	1.412.304.520	856.737.178	1,6 x
2020	1.563.156.689	1.480.239.065	1,1 x
2021	1.178.139.902	1.360.687.820	0,9 x

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Rasio lancar perusahaan untuk tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 dikatakan cukup baik, meskipun belum mencapai standar industri rasio lancar yaitu sebesar 2 kali. Dan pada tahun 2021 rasio lancar perusahaan dikatakan tidak baik karena nilai rasio lancarnya kurang dari 1.

### b) Rasio Cepat

**Tabel 6 Rasio Cepat Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2017	1.256.248.188	198.439.550	664.008.702	1,6 x
2018	1.361.078.180	222.404.674	714.498.002	1,6 x
2019	1.412.304.520	288.796.357	856.737.178	1,3 x
2020	1.563.156.689	245.348.925	1.480.239.065	0,9 x
2021	1.178.139.902	280.987.188	1.360.687.820	0,7 x

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Rasio cepat perusahaan untuk tahun 2017 dan 2018 dapat dikatakan baik karena memenuhi standar industri. Dan pada tahun 2019 dikatakan cukup baik, meskipun masih belum mencapai standar industri rasio cepat yaitu sebesar 1,5 kali. Akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 dapat dikatakan rasio cepat perusahaan buruk karena rasio cepatnya dibawah 1.

### c) Rasio Perputaran Modal Kerja

**Tabel 7 Rasio Perputaran Modal Kerja Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Modal Kerja Bersih	Penjualan	Rasio PMK
2017	592.239.486	5.302.683.924	8,9 x
2018	646.580.178	6.017.492.356	9,3 x
2019	555.567.342	6.706.376.352	12,1 x
2020	82.917.624	4.840.363.775	58,4 x
2021	(182.547.918)	4.840.596.018	-26,5 x

Sumber: Data diolah peneliti, 2023



Rasio perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami peningkatan, sehingga perputaran modal kerja sudah efektif karena sesuai dengan standar industri. Namun pada tahun 2021 perputaran modal kerja dapat dikatakan tidak efektif karena dibawah dari standar industri rasio perputaran modal kerja yaitu sebesar 6 kali.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a) GPM

**Tabel 8 Gross Profit Margin Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	GPM
2017	3.317.019.641	5.302.683.924	62,55%
2018	3.740.090.647	6.017.492.356	62,15%
2019	4.194.443.792	6.706.376.352	62,54%
2020	2.868.890.705	4.840.363.775	59,27%
2021	2.935.820.140	4.840.596.018	60,65%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Nilai Gross Profit Margin dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dimana tahun 2018 turun sebesar 0,4%, tahun 2019 meningkat sebesar 0,39%, tahun 2020 turun sebesar 3,27%, dan pada tahun 2021 meningkat 1,38%. Gross Profit Margin perusahaan dari keseluruhan sudah baik karena rata-rata standar industri rasio ini adalah 24%.

#### b) NPM

**Tabel 9 Net Profit Margin Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2017	166.998.578	5.302.683.924	3,15%
2018	212.011.156	6.017.492.356	3,35%
2019	241.547.936	6.706.376.352	3,60%
2020	-377.184.702	4.840.363.775	-7,79%
2021	-295.737.750	4.840.596.018	-6,11%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Pada tahun 2018 Net Profit Margin mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Pada tahun 2019 Net Profit Margin naik 0,25%. Akan tetapi pada tahun 2020 Net Profit Margin mengalami penurunan sebesar 11,39%. Dan pada tahun 2021 Net Profit Margin mengalami kenaikan sebesar 1,68%. Net Profit Margin Perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 cukup baik walaupun masih belum sampai pada nilai rata-rata standar industri Net Profit Margin yaitu sebesar 5%. Dan pada tahun 2020 dan 2021 Net Profit Margin kurang baik karena nilainya mengalami negatif.

**c) ROA****Tabel 10 Return On Assets Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Total Aktiva	ROA
2017	164.731.770	2.749.422.391	5,99%
2018	279.090.590	2.989.693.223	9,34%
2019	309.651.197	3.404.685.424	9,09%
2020	-460.789.090	3.726.999.660	-12,36%
2021	-384.612.238	3.556.990.445	-10,81%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

ROA pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,35%, pada tahun 2019 menurun sebesar 0,25%. Dan pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 21,45%. Namun pada tahun 2021 ROA mengalami kenaikan kembali sebesar 1,55%. Pada tahun 2017 ROA perusahaan sudah cukup baik meskipun belum sampai pada nilai rata-rata standar industri ROA. Dan pada tahun 2018 dan 2019 ROA perusahaan sudah baik karena standar industri rasio ini adalah 9%. Akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 ROA perusahaan kurang baik.

**d) ROE****Tabel 11 Return On Equity Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2017	166.998.578	1.293.570.812	12,91%
2018	212.011.156	1.540.493.643	13,76%
2019	241.547.936	1.659.572.605	14,55%
2020	-377.184.702	1.246.684.201	-30,26%
2021	-295.737.750	919.189.352	-32,17%

Sumber: Data dioalah peneliti, 2023

Nilai ROE dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,85%, pada tahun 2019 naik sebesar 0,79%. Akan tetapi pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 44,81% dan 1,91%. Nilai ROE yang paling baik adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 14,55 walaupun tidak termasuk standar industri yaitu 15% namun cukup baik.

**PEMBAHASAN****1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2017-2018 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan meningkat sebesar Rp. 54.340.692.000. Peningkatan modal kerja tersebut disebabkan karena sumber modal kerja perusahaan lebih besar yaitu sebesar Rp. 259.319.515.000 dibandingkan penggunaan modal kerja sebesar Rp. 204.978.823.000.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2018-2019 terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 91.012.836.000. Ini terjadi akibat penggunaan modal kerja perusahaan lebih besar yaitu sebesar Rp. 365.967.601.000 dibandingkan dengan sumber modal kerja perusahaan sebesar Rp. 274.954.765.000.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2019-2020 terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 472.649.718.000. Penurunan pada periode ini lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan terjadi karena penggunaan modal kerja perusahaan lebih besar yaitu sebesar Rp. 1.213.582.523.000 sedangkan sumber modal kerja perusahaan sebesar Rp. 740.932.805.000.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2020-2021 menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan menurun sebesar Rp. 265.465.542.000. Karena penggunaan modal kerja perusahaan lebih besar yaitu sebesar Rp. 633.036.814.000, sedangkan sumber modal kerja perusahaan sebesar Rp. 367.571.272.000.

## **2. Analisis Rasio Untuk Menilai Efektifitas Modal Kerja**

Pada tahun 2017 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Untuk Menilai Efektifitas Modal Kerja menggunakan rasio lancar sebesar 1,9 kali dapat dikatakan cukup baik, rasio cepat sebesar 1,6 kali dapat dikatakan baik, dan rasio perputaran modal kerja sebesar 8,9 kali dapat dikatakan baik.

Pada tahun 2018 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Untuk Menilai Efektifitas Modal Kerja menggunakan rasio lancar sebesar 1,9 kali dapat dikatakan cukup baik, rasio cepat sebesar 1,6 kali dapat dikatakan baik, dan rasio perputaran modal kerja 9,3 kali dapat dikatakan baik.

Pada tahun 2019 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Untuk Menilai Efektifitas Modal Kerja menggunakan rasio lancar sebesar 1,6 kali dapat dikatakan cukup baik, rasio cepat 1,3 kali dapat dikatakan cukup baik dan rasio perputaran modal kerja sebesar 12,1 kali dapat dikatakan baik.

Pada tahun 2020 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Untuk Menilai Efektifitas Modal Kerja menggunakan rasio lancar 1,1 kali dapat dikatakan cukup baik, rasio cepat sebesar 0,9 kali dapat dikatakan kurang baik dan rasio perputaran modal kerja sebesar 58,4 kali dapat dikatakan baik.

Pada tahun 2021 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Untuk Menilai Efektifitas Modal Kerja menggunakan rasio lancar sebesar 0,9 kali dapat dikatakan kurang baik, rasio cepat sebesar 0,7 kali dapat dikatakan kurang baik dan rasio perputaran modal kerja sebesar -26,5 kali dapat dikatakan kurang baik.

### **3. Analisis Rasio Profitabilitas**

Pada tahun 2017 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas menggunakan GPM sebesar 62,55% dapat dikatakan baik, NPM sebesar 3,15% dapat dikatakan cukup baik, ROA sebesar 5,99% dapat dikatakan cukup baik dan ROE sebesar 12,91% dapat dikatakan cukup baik.

Pada tahun 2018 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas menggunakan GPM sebesar 62,15% dapat dikatakan baik, NPM sebesar 3,35% dapat dikatakan cukup baik, ROA sebesar 9,34 dapat dikatakan baik dan ROE sebesar 13,76% dapat dikatakan cukup baik.

Pada tahun 2019 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas menggunakan GPM sebesar 62,54% dapat dikatakan baik, NPM sebesar 3,60% dapat dikatakan cukup baik, ROA sebesar 9,09% dapat dikatakan baik dan ROE sebesar 14,55% dapat dikatakan cukup baik.

Pada tahun 2020 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas menggunakan GPM sebesar 59,27% dapat dikatakan baik, NPM sebesar -7,79% dapat dikatakan kurang baik, ROA sebesar -12,36% dan ROE sebesar -30,26% dapat dikatakan kurang baik.

Pada tahun 2021 PT. Fast Food Indonesia Tbk berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas menggunakan GPM sebesar 60,65% dapat dikatakan baik, NPM sebesar -6,11% dapat dikatakan kurang baik, ROA sebesar -10,81% dapat dikatakan kurang baik dan ROE -32,17% dapat dikatakan kurang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sumber modal kerja perusahaan yang paling tinggi adalah saldo laba belum ditentukan, dan sumber lainnya berasal dari berkurangnya nilai aset pajak tangguhan. Sedangkan untuk penggunaan modal kerja perusahaan yang paling tinggi adalah aset tidak lancar lainnya, dan untuk penggunaan modal kerja lainnya yaitu liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan untuk periode 2017-2018 sudah cukup baik, terlihat dari meningkatnya rasio lancar dan rasio cepat perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2019-2021 keduanya mengalami penurunan. Rasio lancar pada tahun 2019 menjadi 1,6 kali, tahun 2020 menjadi 1,1 kali dan tahun 2021 menjadi 0,9 kali. Dan rasio cepat pada tahun 2019 menjadi 1,3 kali, tahun 2020 menjadi 0,9 kali dan tahun 2021 menjadi 0,7 kali. Penurunan modal kerja tersebut disebabkan penggunaan modal kerja yang tidak efisien sehingga berdampak negatif terhadap perusahaan. Sedangkan tahun 2017-2020 untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan dikatakan sudah efektif karena terus mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan. Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi atau dengan kata lain dapat dikatakan tidak stabil. Untuk rasio Gross Profit Margin dari keseluruhan sudah baik karena sudah memenuhi kriteria dari nilai standar industri rasio yaitu 24%. Net Profit Margin pada tahun 2017-2019 sudah cukup baik karena pada tiap tahunnya terus mengalami peningkatan, namun masih belum memenuhi kriteria standar industri rasio yaitu 5%. Pada tahun 2020 dan 2021 Net Profit Margin kurang baik karena nilainya mengalami negatif. Pada Return On Assets yang sudah memenuhi kriteria standar industri rasio yaitu 9% adalah pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan untuk Return On Equity dari keseluruhan masih belum memenuhi kriteria standar industri perusahaan yaitu 15%.

### **Saran**

Agar perusahaan dapat mengontrol jumlah laba yang dihasilkan agar terus meningkat maka perusahaan harus meningkatkan penjualan dengan cara meningkatkan volume penjualan, menaikkan harga satuan atau menurunkan beban operasional. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi revi). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Rezsa Handayani, Ustadus Sholihin, & Trisnia Widuri. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2017-2021. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i2.472>
- Rivalda Firstania Prabo Wijayanti, Mawar Ratih Kusumawardani, & Zulfia Rahmawati. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Subsektor Kosmetik dan

Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 180–196. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v4i3.404>

Sujarweni, W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. PUSTAKA BARU PRESS.

Suratinoyo, A. (2016). Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Fast Food. Tbk. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 1–13.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi* (Edisi Kedu). EKONISIA.

Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 561–572. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.759>